

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah listrik di Sumatera Utara bukanlah hal baru. Kalau listrik mulai ada di wilayah Indonesia tahun 1893 di daerah Batavia sekarang Jakarta, maka 30 tahun kemudian 1923 listrik mulai ada di Medan. Sentralnya dibangun di daerah pertapakan Kantor PLN Cabang Medan yang sekarang di Jl. Listrik No. 8 Medan, dibangun oleh NV NIGEMOGEM perusahaan swasta Belanda. Kemudian menyusul pembangunan kelistrikan di Tanjung Pura dan Pangkalan Brandan 1924, Tebing Tinggi 1927, Sibolga NV ANIWM, Berastagi dan Tarutung 1929, Tanjung Balai 1931,

Labuhan Bilik 1936 dan Tanjung Tiram 1937. Pada masa penjajahan Jepang, Jepang hanya mengambil alih pengelolaan perusahaan listrik milik swasta Belanda tanpa mengadakan penambahan mesin dan perluasan jaringan. Daerah kerjanya dibagi menjadi Perusahaan Listrik Sumatera Utara, Perusahaan Listrik Jawa dan seterusnya sesuai struktur organisasi pemerintah tentara Jepang waktu itu. Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945, dikumandangkanlah Kesatuan Aksi Karyawan Perusahaan Listrik Universitas Sumatera Utara 56 diseluruh penjuru tanah air untuk mengambil alih perusahaan listrik bekas Belanda dari tangan Tentara Jepang. Perusahaan yang sudah diambil alih itu diserahkan kepada Pemerintah RI dalam hal ini Departemen Pekerjaan Umum. Untuk mengenang peristiwa pengambilan alih itu, maka dengan Penetapan Pemerintah No. ISD45 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik. Sejarah memang membuktikan kemudian bahwa dalam suasana yang makin memburuk dalam hubungan Indonesia-Belanda, tanggal 3 Oktober 1953 keluar Surat Keputusan Presiden No. 163 yang memuat ketentuan Nasionalisasi Perusahaan Listrik milik swasta Belanda sebagai bagian dari perwujudan Pasal 33 ayat 2 UUD 1945. Setelah aksi ambil alih itu, sejak 1955 di Medan berdiri Perusahaan Listrik Negara Distribusi Cabang Sumatera Utara Sumatera Timur dan

Tapanuli yang mula-mula dikepalai R. Sukarno merangkap kepala di Aceh, tahun 1959 dikepalai oleh Ahmad Syaifullah. Setelah BPU PLN berdiri dengan SK Menteri PUT No. 16120 tanggal 20 Mei 1961, maka organisasi kelistrikan dirubah. Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat dan Riau menjadi PLN Eksploitasi I. Tahun 1965, BPU PLN dibubarkan dengan peraturan Menteri PU No. 9PRT64 dan dengan peraturan Menteri No. 1PRT65 ditetapkan pembagian daerah kerja menjadi 15 kesatuan Daerah Eksploitasi I. Sumatera Utara tetap menjadi Eksploitasi

1.2. Visi dan Misi PT PLN (Persero) ULP Medan kota

1.2.1. Visi

Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi

1.2.2. Misi

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

1.3. Struktur Organisasi

Untuk menjalankan kerja sama yang baik diperlukan suatu tempat yang dinamakan dengan organisasi. Organisasi adalah suatu tempat sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Berbagai organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada jenis organisasinya. Salah satunya adalah organisasi perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh profit atau keuntungan.

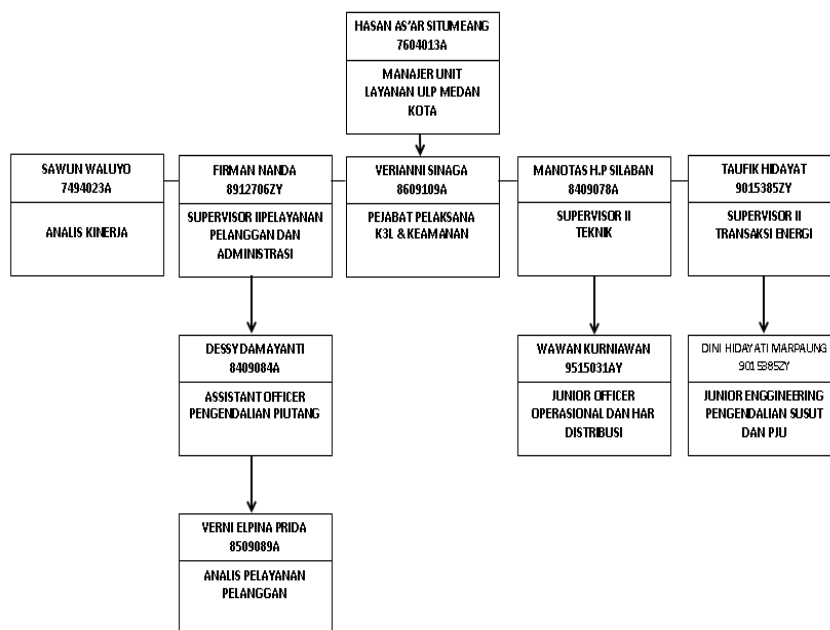
Sekalipun tidak semua perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan, namun profit adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dimanapun jika tujuan dari perusahaan profit, maka perusahaan atau organisasi

bisnis adalah sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan untuk meraih profit dalam kegiatan bisnisnya. Sehingga mereka berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama didalam organisasi tersebut.

Biasanya dalam pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja. Kerangka kerja organisasi tersebut disebut sebagai desain organisasi (*Organizational design*). Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan dengan Struktur Organisasi (*Structure Organizational*).

Struktur organisasi pada dasarnya merupakan desain organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumber daya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan. Adapun struktur organisasi PT. PLN (Persero) ULP Medan Kota adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PT. PLN (PERSERO) ULP MEDAN KOTA



Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) ULP Medan Kota

1.4. Tugas Dan Wewenang

Posisi personil di PT. PLN (Persero) ULP Medan Kota mempunyai Beberapa bagian pekerjaan, Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Manajer

Tugas pokok dan wewengannya ialah sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan program kerja dan anggaran sebagai pedoman kerja untuk mencapai kinerja unit.
- 2) Mengkoordinir pelaksanaan pedoman keselamatan ketenagalistrikan (K2) dan K3 untuk keselamatan dan keamanan pegawai dalam bekerja.
- 3) Mengoptimalkan operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi untuk mempertahankan keandalan pasokan energi tenaga listrik.
- 4) Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan tata usaha langganan (TUL).
- 5) Mengkoordinir proses pengelolaan keuangan dan pendapatan.
- 6) Melakukan evaluasi teknis kegiatan sistem operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi.
- 7) Melakukan evaluasi teknis kegiatan sistem operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi.
- 8) Melakukan pengendalian komunikasi dan hubungan kerja internal dan eksternal dengan stakeholder perusahaan.
- 9) Menandatangani Surat Keluar, SPJBTL, SPK, Surat perjanjian kontrak sesuai kewenangannya.

b. Supervisor Teknik

Tugas pokok dan wewengannya ialah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keandalan sistem operasi jaringan distribusi.
- 2) Memelihara jaringan distribusi.
- 3) Mengendalikan pelayanan gangguan dan mengkoordinir petugas pelayanan teknik.
- 4) Memantau dan mengevaluasi susut distribusi upaya penurunannya.
- 5) Mengelola aset jaringan konstruksi distribusi.

- 6) Mengendalikan pelaksanaan pekerjaan penyambungan dan pemutusan.
- 7) Memastikan penyusutan RAB dan SPK pekerjaan distribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 8) Melaporkan pencapaian kinerja perusahaan Area dan Rayon

c. Supervisor Transaksi Energi

Tugas pokok dan wewengannya ialah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembinaan penerapan sistem pembangkitan, antara lain:
 1. Strategi pengoperasian dan pemeliharaan.
 2. Standar operasi dan pemeliharaan serta standar peneraan dan pengujian peralatan.
 3. Standar desain dan kriteria konstruksi.
 4. Manajemen pengadaan dan perbekalan.
 5. Pengendalian evisiensi pembangkit dan gangguan serta usulan perbaikan.
 6. Ketentuan data induk pembangkitan.
- 2) Menyusun rencana kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.
- 3) Menyusun kebijakan dan membina penerapan manajemen lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan.
- 4) Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- 5) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- 6) Menyusun laporan manajemen dibidangnya.
- 7) Menetapkan kebijakan manajemen perbekalan.
- 8) Menandatangani surat perjanjian sesuai dengan bidang tugasnya.
- 9) Mewakili perusahaan dalam berhubungan dengan pihak eksternal dalam bidang pembangkitan.

d. Supervisor Administrasi

Tugas pokok dan wewengannya ialah sebagai berikut :

- 1) Malaksanakan fungsi tata usaha langganan
- 2) Mengelola K3 dilingkungan gedung rayon

- 3) Mengatur administrasi perkantoran, pemeliharaan gedung/kantor dan fasilitas kerja
- 4) Mengelola fungsi keuangan
- 5) Mengelola fungsi kehumasan

1.5. Ruang Lingkup PT. PLN (Persero) ULP Medan Kota

PT. PLN (PERSERO) Medan Kota adalah sebuah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang kelistrikan yang terletak di jalan Listrik No. 8a Medan Kota. Sistem pelayanan yang diterapkan adalah mengatasi gangguan-gangguan di jaringan tengangan menengah (JTM) jaringan tengerang rendah (JTR) dan rumah pelanggan.